

Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model PAKEM Pada Bahasa Indonesia Dalam Menyimpulkan Cerita Anak Pada Siswa Kelas VA SDN Cikidangbayang Mande

Renny Nur Afriyani

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana

Email: Rennynurafriyani@gmail.com

Iis Ristiani

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana

Email: iisristiani@unsur.ac.id

Korespondensi penulis: Rennynurafriyani@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe learning outcomes through the application of the PAKEM learning model. The research subjects were students of class Va SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande. The improvement of learning outcomes was reviewed from four categories, namely absorption, learning effectiveness, student learning completeness both individual completeness and classical completeness and completeness of learning outcomes. The instruments used for data collection were reading tests and written tests in the form of LKS which were carried out after the learning process. The results showed that the percentage of student completeness increased from 33.33% to 73.33% categorized as good, the effectiveness of learning was categorized as very effective. While the completeness of student learning outcomes was declared complete. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the PAKEM learning model can improve learning outcomes in the material of Summarizing the contents of children's stories in several sentences in class Va students of SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande.*

Keywords: *PAKEM learning model, learningn outcomes, children 's stories*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran PAKEM. Subjek penelitian adalah siswa kelas Va SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari empat kategori, yaitu daya serap, efektivitas pembelajaran, ketuntasan belajar siswa baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal dan ketuntasan hasil belajar. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes membaca dan tes tertulis yang berupa LKS yang dilakukan setelah proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan siswa meningkat yaitu dari 33,33% menjadi 73,33% dikategorikan baik, efektivitas pembelajaran dikategorikan sangat efektif. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siswa kelas Va SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande.

Kata kunci: Model Pembelajaran PAKEM, Hasil Belajar, Cerita Anak

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dan menjamin kelangsungan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat merekonstruksi dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mampu bertahan dalam menghadapi peningkatan globalisasi yang semakin pesat. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting saat ini. Untuk itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan terencana dan tersistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan meningkatnya mutu pendidikan tersebut (Raka, dkk. 2021).

Dalam menyusun pengelolaan kelas dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara utuh dalam kegiatan belajar mengajarnya serta mendorong siswa

untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan memakai strategi pembelajaran model PAKEM. Pembelajaran yang memakai konsep PAKEM tersebut dapat menolong siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis artinya kemampuan dalam menalar dengan teratur dan sistematis dalam menilai, mampu dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta memiliki kemampuan dalam menganalisis asumsi-asumsi yang ada kemudian berpikir kreatif merupakan kegiatan berpikir dalam mengembangkan sesuatu dengan meningkatnya kemurnian, ketajaman dalam memahamai sesuatu tersebut.

Lahirnya PAKEM tidak terlepas dari realitas, dimana mayoritas guru dinegeri ini masih menggunakan pendekatan tradisional dalam aktivitas pembelajaran. Guru selalu bertindak sebagai subjek, satu-satunya pusat informasi dan pengetahuan, sedangkan anak sebagai objek yang harus diisi. Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, saling berpendapat, pengayaan materi dan sebagainya.

Banyak juga diantara kita yang beranggapan bahwa tugas utama pendidik adalah mengajar, bukan mendidik dan membimbing. Bahkan metode mengajar satu-satunya andalan yang dilakukan adalah dari ceramah atau dikenal dengan *chalk and talk*. Proses pembelajaran masih berpusat kepada siswa. Dan juga masih banyak para pendidik yang masih menganggap bahwa murid-murid sebagai botol kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan dari gurunya. Banyak juga guru yang menganggap bahwa tugasnya adalah membentuk para siswanya menjadi warga negara yang memiliki sifat-sifat tertentu yang diharapkan sesuai dengan keinginan sang guru, orangtua, masyarakat, bangsa, dan negaranya, tanpa memperdulikan perbedaan individual dan potensi kecerdasan siswanya. Tanpa memperdulikan bagaimana prosesnya. Dengan kata lain, hasil dipandang lebih penting daripada prosesnya. Proses pembelajaran kurang mendapatkan perhatian, sementara hasil sangat menjadi fokus perhatian bagi semua pihak. Bahkan banyak pihak yang lebih mementingkan aspek akademis dibandingkan dengan aspek-aspek nonakademis lainnya, seperti moralitas, seni dan olahraga. Implikasinya proses pengajaran lebih diutamakan daripada proses Pendidikan, bimbingan moral dan etika, iman dan takwa. Fenomena peserta didik yang tidak lagi menaruh hormat kepada guru dan orangtuanya sebenarnya lebih disebabkan oleh kekeliruan cara pandang tersebut. Bukan karena upaya untuk menerapkan strategi dan metode mengajar yang lebih mementingkan cara belajar aktif (*active learning*), pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), serta pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).

Untuk dapat melaksanakan PAKEM dalam kelas, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif. Guru yang bukan sekedar melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas. Yang melakukan

tugas mengajar secara monoton dari waktu ke waktu. PAKEM memerlukan guru yang selalu mau mencoba melakukan pembaharuan dan perubahan, dan mau mencoba melakukan pembaharuan dan perubahan, dan mau mencoba sesuatu yang baru. Pengawas dan kepala sekolah perlu melakukan supervisi kelas untuk dapat mengetahui secara pasti tentang penerapan PAKEM dalam proses pembelajaran didalam dan atau di luar kelas.

Dengan kata lain dalam metode ini, guru menjadi kata kunci. Gurulah yang akan mewarnai dinamika pembelajaran dikelas. Gurulah yang akan menentukan hitam putihnya pembelajaran, karna memang ia adalah eksekutor utama. Sebaik apapun metodologi PAKEM, kalau guru tidak mau mengubah model pembelajaran tradisional, maka tidak akan ada perubahan yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam peningkatan hasil belajar terhadap daya serap, efektivitas pembelajaran, dan ketuntasan belajar menggunakan model pembelajaran PAKEM pada siswa Va SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 06 sampai dengan 13 Maret 2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. Wardani (2002) menyatakan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dirinya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dikatakan semi PTK karena ada beberapa karakteristik PTK tidak dipenuhi seperti adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan dan guru merasa perlu mengadakan perbaikan. Perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri bukan dari orang luar. Karakteristik PTK lainnya adalah bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan, yang dikenal dengan siklus pelaksanaan yaitu tindakan berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Adapun manfaat dilakukannya PTK oleh guru di antaranya adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara professional, meningkatkan rasa percaya diri guru serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh teman sejawat yang mencakup kegiatan perencanaan, tindakan/ pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk

siklus. PTK ini terdiri dari dua siklus kegiatan sebagai berikut: (1. Perencanaan: rencana tindakan kelas “apa” yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi, (2. Pelaksanaan: apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan, (3. Pengamatan: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa, (4. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai tindakan.

Penelitian dilakukan di kelas Va SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande, jumlah siswa di kelas tersebut adalah 30 orang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menggunakan model PAKEM pada siklus I dan II, dapat dilihat ketuntasan atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pada pelajaran Bahasa Indonesia Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel atau poligon frekuensi berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada SD, Siklus I dan II

Interval Nilai	Jumlah Siswa		
	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
90-99	-	-	6
80-89	1	3	4
70-79	2	7	12
60-69	15	13	8
50-59	9	7	-
40-49	3	-	-
Jumlah	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas Va SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande - Cianjur mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada skor dasar jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 40-49 berjumlah 3 siswa, pada interval nilai 50-59 berjumlah 9 siswa, pada interval nilai 60-69 berjumlah 15 siswa, pada interval nilai 70-79 berjumlah 2 siswa, pada interval nilai 80-89 berjumlah 1 siswa, dan pada interval nilai 90-99 berjumlah 0 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan perolehan nilai, pada interval nilai 40-49 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 50-59 berjumlah 7 siswa, pada interval nilai 60-69 berjumlah 13 siswa, pada interval nilai 70-79 berjumlah 7 siswa, pada interval nilai 80-89 berjumlah 3 siswa, dan pada interval nilai 90-99 berjumlah 0 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan perolehan nilai, pada interval nilai 40-49 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai

50-59 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 60-69 berjumlah 8 siswa, pada interval nilai 70-79 berjumlah 12 siswa, pada interval nilai 80-89 berjumlah 4 siswa, dan pada interval nilai 90-99 berjumlah 6 siswa. Berdasarkan perolehan nilai ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa Va SD Negeri Cikidangbayabang Kec. Mande.

Adapun hasil pengolahan data terhadap ketuntasan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nilai (Kategori)	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	90-99 (Istimewa)	-	6	Tuntas
2	80-89 (Baik Sekali)	3	4	Tuntas
3	70-79 (Baik)	7	12	Tuntas
4	60-69 (Cukup)	13	8	Tidak Tuntas
5	50-59 (Kurang)	7	-	Tidak Tuntas
6	40-49 (Kurang)	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa		30	30	
Persentase Ketuntasan		33,3%	73,3%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 33,3% pada siklus II mengalami peningkatan hingga 73,3%. Dari deskripsi data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II pada materi sepak bola pada pelajaran Penjas dan pada materi gerak benda dan kegunaannya dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.

Siklus I

Pada pertemuan pertama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran 1 dengan materi Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan materi Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat secara rinci. Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM guru memberikan penjelasan kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada akhir kegiatan guru memberikan LKS I kepada siswa.

Dari observasi peneliti, selama melakukan tindakan sebanyak 1 kali pertemuan pada pelajaran Bahasa Indonesia, perencanaan yang tidak sesuai adalah: a) Pada saat mengerjakan tugas, siswa masih terlihat kurang antusias. Banyak Siswa juga kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa belum paham dengan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan, b) Guru belum memberikan motivasi dan semangat secara optimal kepada siswa, c) Siswa malas membaca materi sehingga tingkat pemahaman siswa kurang.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah: a) Guru memantau dan membimbing siswa secara cermat agar siswa antusias dalam mengerjakan tugas, b) Guru Membimbing dan memberikan motivasi serta semangat kepada siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan tidak hanya mengandalkan guru sebagai fasilitator, c) Guru perlu lebih banyak memberikan pemahaman, d) Guru mengupayakan agar siswa tetap bersemangat dalam belajar dan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca.

Siklus II

Pada pertemuan ini guru menyampaikan informasi secara rinci yang berpedoman pada rencana perbaikan pembelajaran 2. Siswa juga sudah mulai memahami dan bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu siswa sudah biasa beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pertemuan siswa diberikan LKS 2 untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Selama melakukan tindakan sebanyak 1 kali pertemuan pada pelajaran Bahasa Indonesia, perencanaan yang tidak sesuai adalah: a) Guru belum memberikan motivasi secara optimal kepada siswa, b) Guru kurang memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, c) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, d) Guru kurang menjelaskan secara rinci mengenai materi Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah: a) Guru memantau dan membimbing siswa secermat mungkin agar siswa antusias dalam pembelajaran, b) Guru menjelaskan tidak bersifat monoton sehingga siswa tidak merasa bosan, c) Membimbing dan memberikan motivasi serta semangat kepada siswa sehingga dapat menimbulkan minat siswa dalam membaca buku bacaan dan buku cerita, d) Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah: a) Siswa memiliki kemampuan dan kreatifitas serta selalu aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, b) Guru telah memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran PAKEM khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Ada kemauan guru untuk menerapkan model pembelajaran PAKEM pada pelajaran lainnya, c) Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas Va SD Negeri Cikidangbayabang, Kec. Mande adalah: 1) Guru dalam mendesain model pembelajaran PAKEM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada awalnya ragu dan belum terbiasa. 2) Guru dalam pembelajaran menerapkan model PAKEM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus lebih menjadikan suasana belajar yang lebih aktif, siswa tidak hanya menunggu informasi guru atau penjelasan dari guru. 3) Prestasi belajar siswa meningkat setelah penerapan pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 4) Dilihat dari nilai terendah pada siklus I untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu nilai antara 50-59 sebanyak 23,3% dan nilai tertinggi antara 80-89 sebanyak 10% sedangkan siklus II nilai terendah antara 60-69 sebanyak 25,6% dan nilai tertingginya antara 90-99 sebanyak 20%. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran PAKEM menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai fasilitator tetapi siswa juga dapat lebih aktif dan kreatif sehingga suasana pembelajaran terlihat menyenangkan. 2) PTK yang dilaksanakan peneliti belum sempurna. Hal ini dapat dilanjutkan oleh rekan-rekan berikutnya. 3) Agar guru yang ada terutama di SD Negeri Cikidangbayabang, Kec. Mandek khususnya kelas V dapat pembelajaran menerapkan metode PAKEM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 4) Bagi teman dan guru lainnya terutama di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dapat menerapkan hasil penelitian yang dilakukan melalui PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi 2), Jakarta Bumi Aksara.
- Aslinda, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sepak Bola Siswa Kelas Ivb Sd Negeri 013 Mekarsari. *Primary*, 6(2), 472-481.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching and Learning; Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermakna*. Bandung: MLC
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.

- Limbong, F., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 41-51.
- Prof. Dr. Dasim Budimansyah, Dr. Dasim B. Dr. Meirawan; (2009). *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)*; Genesindo.
- Sudjana, Nana. (2000). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya Sudrajat, Bandung.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Wardani. I. G. A. K, dkk. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Zarkasi, M. Firdaus. (2009). *Belajar Cepat dengan Diskusi: Metode Pengajaran Efektif di kelas*. Surabaya: Indah.